

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Pendidikan sama sekali bukan untuk merusak kepribadian anak didik, seperti memberi bekal pengetahuan maupun keterampilan kepada anak bagaimana menjadi seorang penjahat, atau menjadi seorang pencuri ulung.

Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak, terpadu dan berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan peserta didik serta lingkungan hidupnya.

H.M. Arifin merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu kegiatan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran tersebut.¹

Kegiatan mengajar memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, yakni pendidik, materi yang diajarkan dan metode yang dipakai dalam memberikan pelajaran.²

¹ Samrin, *Pengelolaan Pengajaran*, (kendari: CV Shadra, 2010), h. 15

² *Ibid.*,

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Pendidik dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi peserta didik. Dengan seperangkat teori dan pengembangan yang dimiliki, pendidik gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.³

Salah satu usaha yang tidak pernah pendidik tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata; dan memang betul-betul di pikirkan oleh seorang pendidik.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti pendidik memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik⁴ dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.⁵

Pembelajaran yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi mahasiswa. Dosen tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap

³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2006), h. 72

⁴ Motivasi ekstrinsik menurut sadirman. A.M. adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *op.,cit.*, h. 73

kepada mahasiswa, akan tetapi dosen diharapkan mampu membawa mahasiswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Hasil belajar mahasiswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial.

Mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang mampu menampilkan berbagai usaha/keaktifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya mahasiswa pada dasarnya adalah individu yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapi lingkungan dan mempunyai potensi/kemampuan untuk berkembang yang berbeda-beda.⁶ Mahasiswa aktif dapat terlihat dari cara mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan, serta dapat mengikuti jalannya suatu diskusi dengan baik.

Dalam kegiatan diskusi sangat diperlukan keaktifan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan tersebut. Karena dengan adanya keaktifan mahasiswa maka kegiatan akan berjalan dengan baik sebagaimana tujuan yang akan dicapai. Dengan keaktifan mahasiswa kegiatan diskusi kelompok dikatakan berjalan lancar karena adanya komunikasi timbal balik antar anggota, sehingga memperlancar jalannya diskusi dan tujuan hendak dicapai dapat terlaksana.

Kenyataan di lapangan berdasarkan informasi dari salah satu mahasiswa semester 6 pada umumnya jumlah mahasiswa yang aktif pada kegiatan diskusi di

⁶ Rini Yusmiati, *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Semarang tahun ajaran 2009/2010*. Universitas Negeri Semarang, 2010.

kelas dapat di hitung jari. Seharusnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin, sebagaimana observasi awal peneliti pada mahasiswa semester 6 di antaranya PAI A, B, C, dan D. Rata-rata 26 jumlah mahasiswa namun yang aktif dalam diskusi berjumlah 7-8 orang dengan persentase 27% yang berpartisipasi dalam diskusi.

Berangkat dari persoalan di atas maka penulis merangkai judul yakni “pengaruh partisipasi dalam diskusi terhadap prestasi belajar mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Partisipasi mahasiswa dalam diskusi.
- b. Prestasi belajar mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

2. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian batasan masalah di atas, masalah pokok dalam penelitian ini yakni:

- a. Bagaimana partisipasi mahasiswa dalam diskusi di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari?

- b. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari?
- c. Apakah terdapat Pengaruh Partisipasi dalam diskusi terhadap Prestasi belajar mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam menafsirkan skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan definisi operasional variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam diskusi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keikutsertaan dan keterlibatan secara langsung dalam diskusi, di mana mahasiswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama oleh mahasiswa meliputi: partisipasi bertanya, partisipasi menjawab, partisipasi memberi saran, partisipasi menyimak, dan partisipasi mengkomunikasikan
2. Prestasi belajar yang dimaksudkan peneliti adalah hasil yang dicapai oleh mahasiswa PAI A, B, C, dan D angkatan 2011 berupa hasil evaluasi dan penilaian dengan melihat nilai setiap mahasiswa pada transkrip nilai semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada mata kuliah yang didiskusikan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui partisipasi mahasiswa dalam diskusi di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi dalam diskusi terhadap Prestasi belajar mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari”

2. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bahan informasi bagi para pelaksana pendidikan untuk menyusun strategi pengembangan pendidikan dalam upaya peningkatan hasil belajar mahasiswa.
- b. Bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti kasus yang sama dengan obyek yang berbeda

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Partisipasi dalam Diskusi

1. Pengertian partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan,⁷ dalam kamus Bahasa Indonesia partisipasi adalah ikut serta dalam suatu kegiatan.⁸ Partisipasi yaitu pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.⁹ Sedangkan Menurut Raymond dalam Maksud Mustajab dkk, “partisipasi dapat diartikan sebagai ukuran keterlibatan anggota dalam aktivitas-aktivitas kelompok”.¹⁰ Sedangkan menurut Tannebaun dan Hahn dalam Maksud Mustajab dkk, partisipasi merupakan suatu tingkat sejauh mana peran anggota melibatkan diri di dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut¹¹.

Begitu pula George terry dalam Tri Setyo Endang Listyowati menyatakan bahwa partisipasi adalah turut serta seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan

⁷ *Pengertian partisipasi*, (online)(<http://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>, diakses 05 Mei 2014), 2014

⁸ Bambang Marhiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (surabaya: media centre, [t.th]), h. 453

⁹ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*, (Rineka cipta, [t.th]), h. 12

¹⁰ Mustajab Maksud, dkk., *Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012/2013*, Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2012, diakses tanggal 25 oktober 2014.

¹¹ *Ibid.*,